

ANALISIS DAYA TARIK WISATA BAHARI DENGAN PENDEKATAN *SUPPLY* DAN *DEMAND*: STUDI DI TELUK KILUAN

Levyda Levyda¹, Yunice Marisa²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid, Jakarta

Jl. Soepomo No 84, Jakarta Selatan

Email Korespondensi: levyda_mm@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata bahari di Taman Wisata Perairan Teluk Kiluan Kabupaten Tanggamus Povinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *supply* dan *demand*. Pendekatan *supply* dilakukan dengan menganalisis hasil studi literatur dan observasi tentang sumber daya yang berpotensi menjadi daya tarik, yang mencakup kualitas air laut, kualitas pasir pantai, keragaman ikan dan terumbu karang, pasir pantai, jumlah iklan lumba lumba dan atraksinya, dan fauna. Analsis *supply* dilakukan berdasarkan hasil studi literatur dan observasi. Sedangkan pendekatan *demand* dilakukan dengan menganalisis persepsi wisatawan tentang potensi daya tarik wisata. Analisis *demand* ilakukan berdasarkan hasil survey kepada wisatawan dan pendapat wisatawan tentang daya tarik wisata di media sosial. Berdasarkan analisis *supply* dan *demand* disimpulkan bahwa daya tarik Teluk Kiluan adalah lumba-lumba, pasir pantai, dan keragaman ikan dan karang.

Kata Kunci: Daya tarik wisata, wisata pantai, wisata bahari, pendekatan supply & demand, teluk kiluan

ABSTRACT

This study aims to identify the attractiveness of marine tourism in Taman Teluk Air Teluk Kiluan Tanggamus Lampung. This study uses a supply and demand approach. This study uses a supply and demand approach. The supply approach is carried out by analyzing the results of literature studies and observations of potentially fascinating resources, including seawater quality, sand beach quality, diversity of fish and coral reefs, coastal sand, dolphin advertising and attractions of dolphins, and fauna. While the demand approach is carried out by analyzing tourist perceptions about the potential of tourist attraction. Demand analysis is based on the survey results to tourists and the perception of tourists about the tourist attraction that is described in social media. Based on supply and demand analysis it is concluded that the attractiveness of Teluk Kiluan is dolphin, beach sand, and diversity of fish and corals.

Keywords: *tourist attraction, coastal tourism, marine tourism, supply demand approach, Kiluan Bay*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia. Tahun 2017 kontribusi sektor pariwisata pada Product Domestic Bruto (PDB) sebesar 5 %, jumlah wisatawan mancanegara mencapai 14,04 juta orang, jumlah perjalanan wisatawan manca negara mencapai 277 juta perjalanan, dan kontribusi devisa dari sektor ini mencapai 205,4 trilyun rupiah (LAKIP Kementerian Pariwisata, 2017). Kontribusi sektor pariwisata masih dapat ditingkatkan karena Indonesia memiliki potensi daya tarik yang besar, meliputi daya tarik wisata alam, budaya dan hasil buatan manusia. *World Economic Forum* (2015) menilai, potensi wisata alam merupakan salah satu keunggulan Indonesia. Indonesia memiliki potensi pariwisata bahari sangat besar. Badan Geospacial menyatakan bahwa luas wilayah perairan Indonesia mencapai 6.315.222 km², panjang garis pantai 99.093 km² dan jumlah pulau 13.466 pulau. Potensi tersebut perlu digali, sehingga dapat ditingkatkan dan dimanfaatkan untuk menarik wisatawan.

Setiap destinasi memiliki keunikan sehingga daya tarik wisata yang ditawarkan setiap destinasi berbeda-beda, sehingga penelitian tentang daya tarik wisata masih relevan. Taman Wisata Perairan Teluk Kiluan merupakan salah satu kawasan wisata unggulan Provinsi Lampung (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Provinsi Lampung, 2011). Teluk Kiluan memiliki potensi wisata bahari, seperti pasir putih di sepanjang teluk Kiluan dan pulau Kiluan. Teluk Kiluan merupakan jalur lintasan lumba-lumba, sehingga menawarkan potensi wisata lumba-lumba. Kawasan ini juga memiliki potensi keragaman hayati (Agus Dermawan, Syamsul Bahri Lubis, Suraji, 2014). Daya tarik wisata merupakan kemampuan destinasi dalam memuaskan kebutuhan pengunjung (Vengesayi, 2003). Mayo dan Jarvis (1981) dalam Vengesayi (2003) mendefinisikan daya tarik sebagai kemampuan destinasi memberikan manfaat bagi pengunjung. Daya tarik wisata merupakan kombinasi yang kompleks antara alam dan manusia. Dalam UU No 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Definisi daya tarik wisata pada penelitian ini adalah keunikan, keindahan dan nilai yang ditawarkan destinasi dan yang dapat memuaskan pengunjung.

Daya tarik wisata dapat diidentifikasi dengan berbagai pendekatan seperti prespektif *ideografic*, *organizational*, *cognitive* dan pendekatan silang yang merupakan kombinasi dari 3 pendekatan tersebut (Lew, 1987). Pendekatan *ideographic* menekankan pada apa yang ada dilokasi dan yang bersifat nyata (*tangible*) sedangkan pendekatan *organizational perspective* menekankan pada *spatial*, *capacity*, *infrastructure*, *temporal nature*. Pendekatan *cognitive* menekankan pada penilaian dan pengalaman turis. Formica (2000) menyimpulkan bahwa ada dua cara untuk menyimpulkan daya tarik wisata destinasi. Pendekatan *supply* adalah mencari hal-hal daya tarik di destinasi dan penekatan *demand* adalah mempelajari apa yang menarik menurut persepsi pengunjung. Formica et al menemukan bahwa tidak ada korelasi tingkat kepentingan *supply* dan *demand*. Daya tarik wisata merupakan factor pendorong dan tanpa daya tarik wisata maka tidak ada pariwisata (Ariya, Wishitemi, Sitati, 2017). Lebih lanjut dikemukakan bahwa semakin tinggi kesesuaian daya tarik destinasi dengan kebutuhan wisatawan, semakin tinggi preferensi wisatawan pada destinasi tersebut dan semakin tinggi peluang dikunjungi. Oleh karena itu penilaian daya tarik wisata

sebaiknya ditinjau dari pendekatan *supply* dan pendekatan *demand* (Formica & Uysal, 2006). Pendekatan *demand*, fokus pada pendapat, perasaan dan keyakinan wisatawan bahwa destinasi yang mereka kunjungi mampu memuaskan kebutuhan mereka. Pendekatan *supply* menjelaskan sumber daya pariwisata yang secara bersama-sama menimbulkan daya tarik. *Supply* dan *demand* pariwisata saling tergantung, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan *supply* dan *demand*.

Menurut Undang Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Daya tarik wisata digolongkan dalam daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata hasil buatan manusia. Daya tarik wisata perlu digali, ditingkatkan kualitas dan daya tariknya serta dimantapkan untuk meningkatkan daya saing sehingga mampu menarik kunjungan ulang dan segmen pasar baru (Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2011). Wisata pantai (*coastal tourism*) meliputi rekreasi dan pariwisata di pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, dan wisata darat yang terkait dengan daerah pesisir, serta pasokan dan industri manufaktur yang terkait dengan kegiatan ini (Ecorys, 2013). Wisata bahari (*marine tourism*) meliputi pariwisata yang sebagian besar berbasis air daripada berbasis daratan misalnya berperahu, berperahu pesiar, berlayar, olahraga bahari), tetapi mencakup pengoperasian fasilitas di darat, pembuatan peralatan, dan layanan yang diperlukan untuk segmen pariwisata ini (Ecorys, 2013).

Halls (2001) menyimpulkan ada perbedaan wisata pantai (*costal tourism*) dan wisata bahari (*marine tourism*). Wisata pantai mencakup kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada laut berjemur, berenang, snorkeling, ekowisata laut dan kegiatan pendukung aktiitas dipantai dan laut seperti retail, restoran, akomodasi dan rantai pasok pendukung kegiatan. Wisata bahari mencakup wisata pantai dan diperluas dengan aktivitas-aktivitas seperti memancing dan berlayar di laut lepas. Pada Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan disebutkan bahwa daya tarik wisata alam diperairan laut dapat berupa bentang pesisir pantai, bentang laut dan kolam air dan dasar laut. Daya tarik bentang pesisir adalah yang ada dipantai sedangkan bentang laut meliputi pesisir pantai dan lepas pantai yang memiliki potensi bahari.

Menurut Hudisaputra (2012) Kawasan Teluk Kiluan yang luasnya 276,1km² memiliki daya tarik darat dan laut, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengamatan lumba-lumba, memancing, snorkeling, diving, fotografi dan edukasi ekowisata serta wisata budaya. Berdasarkan SK Bupati Tanggamus No.B.399/32/11/2014 Kawasan Wisata Teluk Kiluan merupakan kawasan konservasi perairan (KKP) daerah, KKP dimanfaatkan untuk wisata perairan seperti *snorkeling*, wisata pantai dan wisata lumba-lumba. Potensi tersebut masih perlu digali agar dapat menjadi daya tarik wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menggali daya tarik wisata dengan menggunakan pendekatan *supply* dan *demand*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada pendekatan supply adalah studi literature. Pemilihan studi literatur dalam pendekatan *supply*, karena wisata bahari perlu kajian oceanografi. Literature yang dipilih adalah hasil penelitian tentang obyek yang diteliti dan metode observasi.

Berdasarkan pendapat Hadisaputra (2012) daya tarik Teluk Kiluan adalah pantai dan bahari. Ruang lingkup penelitian ini adalah wisata pantai dan wisata bahari. Lokasi observasi dilakukan dipantai teluk Kiluan dari cekungan teluk Kiluan hingga desa seberang Pulau Kelapa dan di Pulau Kelapa. Tujuan observasi adalah untuk mengamati perilaku pengunjung dilokasi dan obyek wisata. Observasi perilaku wisatawan, lomba-lomba dan pulau Kelapa dilakukan dengan menggunakan jukung atau kapal kecil yang dari teluk Kiluan menuju lautan lepas (Samudra Indonesia) yang berjarak 7 kilometer dan pulau Kelapa. Observasi garis pantai Teluk Kiluan dan Pulau Kelapa dilakukan dengan menyusuri pantai berikut ini

Peta Observasi



Survey dilakukan untuk mengetahui persepsi wisatawan pada daya tarik wisata yang meliputi kondisi air laut, pasir, atraksi lomba-lomba dan flora. Range persepsi adalah 1 sampai 7. 1 artinya tidak baik, sedangkan 7 artinya sangat baik. Survey dilakukan di Pantai Kiluan dan di Pulau Kelapa. Jumlah responden adalah 100 orang. Karakteristik wisatawan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Wisatawan

Karakteristik	Opsi	Frekuensi
Jenis kelamin	a. Pria	48
	b. Wanita	52
Umur	a. ≤ 20 tahun	36
	b. 21 – 30 tahun	54
	c. 31 – 40 tahun	8
	d. 41 – 50 tahun	2
Pendidikan terakhir	a. Lulus SMP	9
	b. Lulus SMA	26
	c. Lulus D2/D3	12
	d. Lulus D4/S1	37
	e. Lulus S2	9
	f. Lulus S3	2
Pekerjaan	a. Pelajar/mahasiswa	61
	b. Pegawai swasta	18
	c. Pegawai negeri	11
	d. Pebisnis	6
	e. Profesional	3
	f. Lain-lain	1
Frekuensi berkunjung	a. 1 kali	68
	b. 2-3 kali	16
	c. 5-6 kali	9
	d. 7-8 kali	3
	e. 9 kali atau lebih	4
Sumber informasi	a. Teman	47
	b. Keluarga	30
	c. Media masa	17
	d. Biro perjalanan wisata	5
	e. Lain-lain	1

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Mengingat luasnya kawasan ini, maka pada pendekatan demand, digunakan beberapa metode survey dengan menggunakan kuesioner dan analisis konten pada *website* atau *blog* dan *youtube* yang memuat narasi dan atau video dan atau foto tentang lokasi dan aktivitas wisatawan.

Tabel 2. Narasumber Media Sosial

Narasumber	Aktivitas dan lokasi	Bukti
Jejak Langkahku Free Lance Writer http://jejaklangkahku.com/2015/05/30/snorkeling-sejauh-1-kilometer-di-sepanjang-teluk-kiluan-lampung/	<i>Snorkeling</i> disepanjang teluk Kiluan	Foto terumbu karang
http://teguhsan-journey.blogspot.co.id/2013/03/berburu-spot-snorkeling-di-teluk-lampung.html	<i>Snorkeling</i> di halaman depan <i>homestay</i> di pulau Kelapa	Foto terumbu karang
http://www.wanderingdinda.com/teluk-kiluan-trip/	<i>Snorkeling</i> di pulau kelapa depan <i>homestay</i>	Foto terumbu karang, foto pribadi ber- <i>snorkeling</i>
https://dananwahyu.com/2012/11/21/teluk-kiluan-tak-hanya-lumba-lumba/	<i>Snorkeling</i> Laguna	Foto <i>snorkeling</i> , terumbu karang, laguna
http://yopiefranz.com/2016/03/teluk-kiluan-tempat-wisata-seru-di-lampung/	<i>Snorkeling</i> di teluk Kiluan. <i>Snorkeling</i> bukan aktivitas utama di teluk Kiluan. Karang banyak yang mati karena diterjang ombak	

Sumber: dari berbagai blog

Metode analisis yang digunakan adalah menganalisis kesesuaian hasil analisis pendekatan supply dan pendekatan demand. Ruang lingkup analisis adalah daya tarik untuk kegiatan bentang pantai, bentang laut dan dasar laut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Wisata Pantai

Pasir di beberapa lokasi di kawasan Kiluan tergolong putih dan bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim, Syifa Nur Afif Giarsyah, Karizma Fahlevy (2015) menyimpulkan bahwa perairan didominasi oleh *fine sand*. kekeruhan tiap stasiun berbeda bergantung pada kedalaman dan densitas berkisar 1020 sampai 1021 kg/m³ dengan kecerahan perairan yang masih baik dengan persentase rata-rata 91.65%.

Dari hasil observasi, pasir putih dijumpai di pantai Pulau Kelapa dan di Pantai Bandung Jaya. Pasir di pantai Teluk Kiluan bercampur kerikil dan pasir pantai berwarna hitam dan difungsikan penduduk sebagai pelabuhan bagi kapal kecil (jukung) sehingga kurang bagus untuk bermain dipantai.



Gambar 1. Pantai Teluk Kiluan (dokumen pribadi)



Gambar 2. Pasir Putih di Pantai Pulau Kiluan (Dokumen Pribadi)

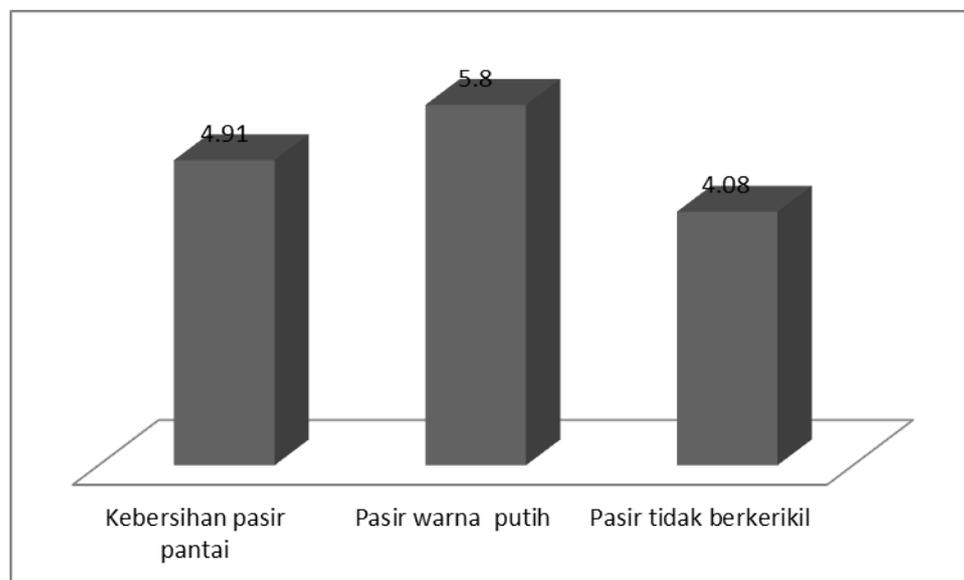


Foto 3. Pasir di pantai Bandung Jaya. Dokumen pribadi Sami Mutarom



Gambar 4. Pasir di pantai Pulau Kelapa. Dokumen pribadi Sami Mutharom

Menurut responden pasir di Teluk Kiluan tergolong cukup bersih. Warna pasir di pantai juga putih. Keberadaan kerang-kerang kecil mengganggu aktivitas wisatawan. Responden menilai cukup banyak di pantai.



Gambar 5. Persepsi Wisatawan Tentang Pasir di Teluk Kiluan
Sumber: Data Primer Yang Diolah

Topografi Teluk Kiluan sangat beragam. Wilayah ini terdiri dari daratan, persawahan dan perbukitan dengan ketinggian bervariasi mulai dari 5 sampai dengan 400 meter dibawah permukaan laut (Agus Darmawan, 2014). Kondisi ini menyebabkan Teluk Kiluan ditumbuhi beraneka ragam fauna.

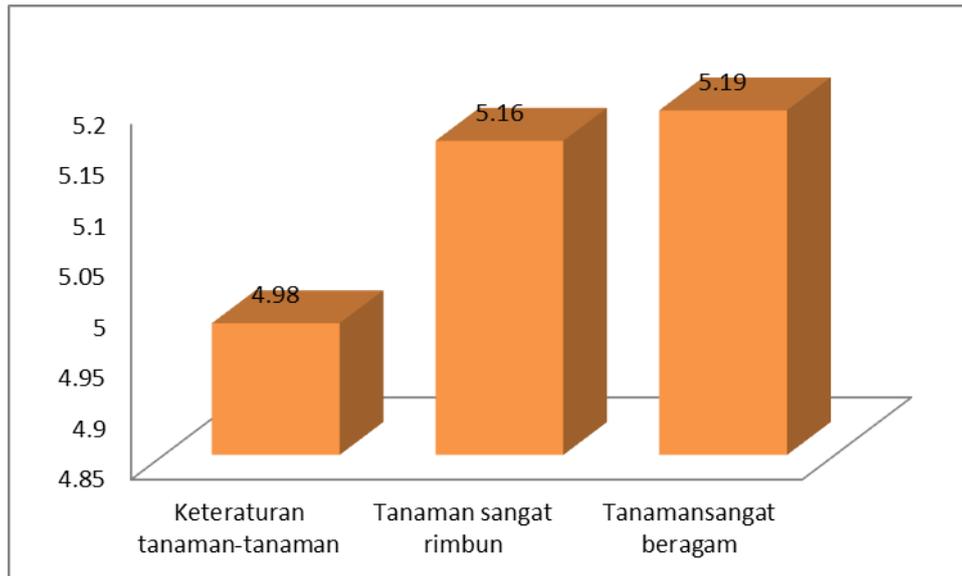


Gambar 6. Fauna di Teluk Kiluan (Dokumen Pribadi)



Gambar 7. Tanaman Coklat Di Sekitar Pantai Bandung Jaya. Dokumen pribadi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus No. 16 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanggamus Tahun 2011-2031, Kecamatan Kelumbayan ditetapkan sebagai kawasan peruntukan pertanian, hortikultura dan perkebunan. Dengan komoditas unggulan berupa sayur-sayuran, buah manggis, buah durian, kakau, kopi dan kelapa. Dari hasil observasi disepanjang pantai dijumpai pohon kelapa. Pohon kakau di jumpai di jalan desa dari ekowisata Cikal menuju ke Bandung Jaya. Di Pulau Kelapa, tamanan didominasi oleh pohon waru dan kelapa. Menurut penilaian pengunjung flora di sekitar kawasan wisata Teluk Kiluan, bervariasi dan rimbun namun kurang teratur. Keragaman dan jenis flora dapat menjadi daya tarik dan perlu ditonjolkan di kawasan ini.



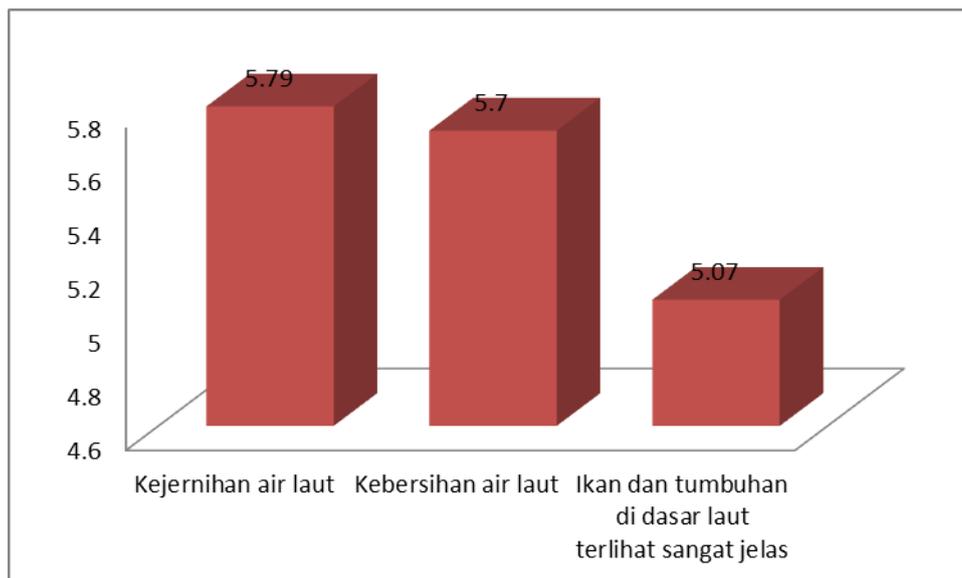
Gambar 8. Persepsi Wisatawan Tentang Flora di Teluk Kiluan

Analisis Bahari

Secara kesenilaian pengunjung tentang air laut Teluk Kiluan tergolong jernih dan bersih. Nilai rata-rata untuk kejernihan air adalah 5,79 dari rentang nilai 1 sampai 7. Sedangkan nilai rata-rata kebersihan air adalah 5,7. Pengamatan dilapangan di 3 lokasi yaitu di Bandung Jaya dan Pantai Pulau Kiluan air laut tergolong bersih dari sampah. dan laut tergolong bersih. Hasil penelitian fisik yang dilakukan Lukman Hakim, Syifa Nur Afif Giarsyah, Karizma Fahlevy (2015) menunjukkan bahwa kecerahan air Teluk Kiluan bervariasi tergantung kedalaman laut dan densitas. Secara keseluruhan kecerahan air laut di Teluk Kiluan masih baik.



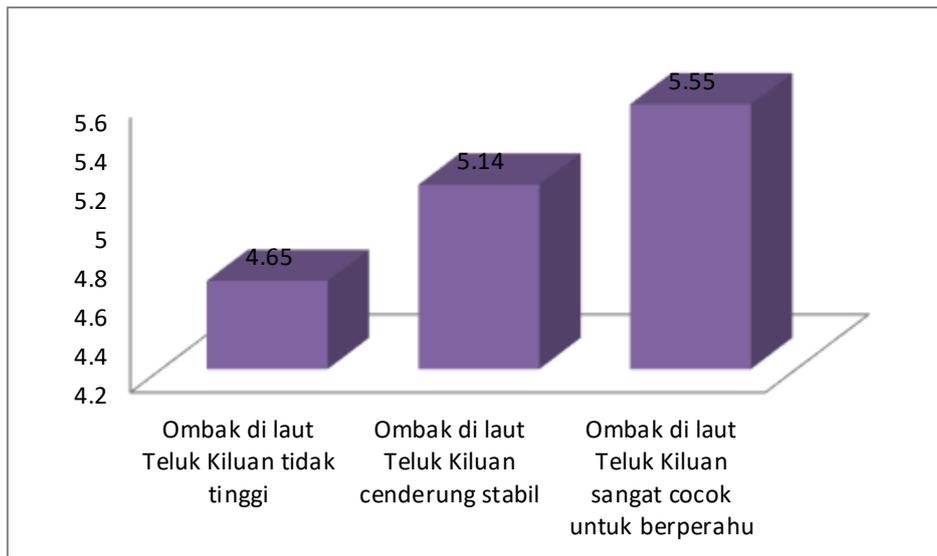
Gambar 9. Kecerahan Air Di Pantai Bandung Jaya (dokumen pribadi)



Tabel 4. Persepsi Wisatawan Tentang Kejernihan Air Laut Teluk Kiluan
Sumber: Data Primer Yang Diolah



Gambar 10. Atraksi Lumba- Lumba (dokumen pribadi)



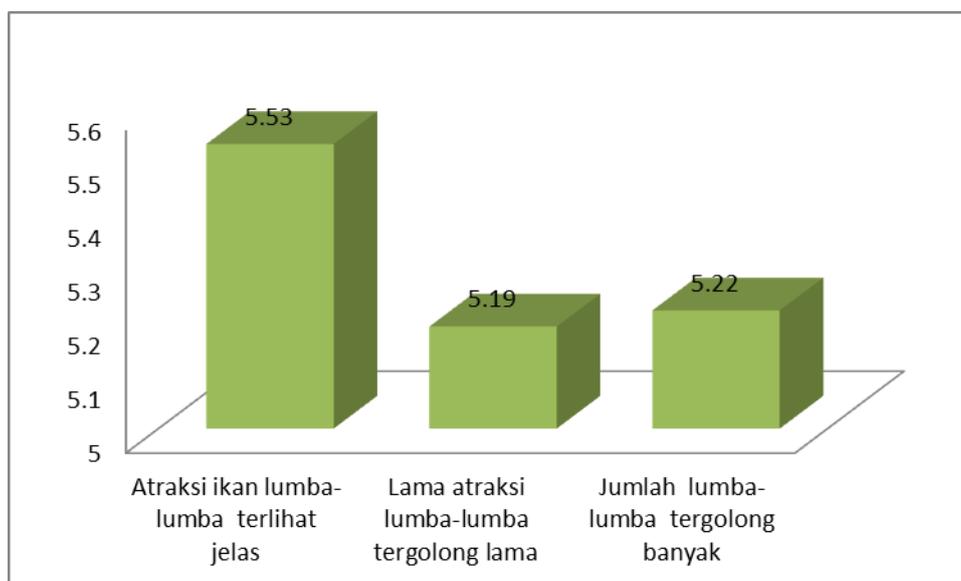
Gambar 11. Persepsi Wisatawan Tentang Ombak Teluk Kiluan
Sumber: Data Primer Yang Diolah

Atraksi utama kawasan ini adalah melihat lumba-lumba di habitatnya. Menurut Tri Nur Sujatmiko dan Aulia Rahmania Putri (2015), jenis lumba-lumba yang ditemukan di teluk Kiluan adalah lumba-lumba hidung botol/bottlenose dolphin (*tursiops truncatus*) dan moncong panjang/ spinner dolphin (*stenella longirostris*). Jumlah total lumba-lumba adalah 501 ekor. Lumba-lumba ditemukan di kedalaman 150-250 meter dan berada di laut terbuka (Samudra Indonesia). Lebih lanjut dikemukakan bahwa atraksi lumba-lumba di Teluk Kiluan tergolong aman untuk dinikmati karena bottlenose dolphin termasuk hewan yang tidak menyerang. lumba-lumba adalah travelling, gerakan aerals yaitu melompat ke udara, bow riding atau berenang di sebelah kapal, avoidance atau lumba-lumba yang menghindari kapal. Siahainenia (2008) menemukan bahwa pada tahun 2007 ada 2 jenis lumba-lumba di Teluk Kiluan yaitu *Spinner dolphin (Stenella longirostris)* yang berjumlah 541 dan *Bottlenose dolphin (Tursiop truncatus)* yang berjumlah 341. Atraksi yang ditunjukkan oleh lumba-lumba di Teluk Kiluan adalah melakukan *travelling, aerals, feeding* dan *bowriding*. Menurut penelaian responden daya tarik atraksi lumba-lumba dapat dilihat dengan jelas dan cukup lama serta jumlah lumba-lumba tergolong banyak.



Gambar 12. Mengamati Lumba-Lumba Di Habitatnya (Dokumen Sami Mutarom)

Atraksi lumba-lumba merupakan tujuan utama wisatawan yang datang ke teluk Kiluan. Responden menilai mereka dapat melihat atraksi lumba-lumba dengan jelas dan dalam waktu yang cukup lama dan jumlah lumba-lumba yang mereka temui cukup banyak.



Gambar 13. Persepsi Wisatawan Tentang Atraksi Lumba-Lumba
Sumber: Data Primer Yang Diolah

Teluk Kiluan berada di dalam Teluk Semangka. Menurut Pariwono (1999) rata-rata kedalaman di Teluk Semangka adalah 60 meter, pada jarak 15 km dari kepala teluk kedalamannya mencapai 200 m. Siahainenia et al Teluk Kiluan terlindung oleh Pulau Kelapa dan Tunggungkalik. Survey pemetaan dan pengukuran dasar laut yang dilakukan oleh Fadlil Pungkas, Nurhaya Afifah (2015) disimpulkan bahwa kedalaman Teluk Kiluan cukup variatif. Kedalaman teluk Teluk Kiluan bagian dalam berkisar 0-20 meter sedangkan bagian luar teluk berkisar 20-40 meter. Kedalaman di luar Teluk Kiluan >40 meter. Kedalaman di bagian utara Pulau Kelapa adalah 0-18 meter dan dibagian Selatan 0-39 meter.

Kedalaman laut yang beragam mempengaruhi aktivitas wisatawan di Kawasan Teluk Kiluan. Dari obeservasi disimpulkan bahwa pengunjung melakukan aktivitas di dalam laut seperti snorkeling dan di atas laut seperti berperahu, berenang atau bermain ombak didekat bibir dipantai terutama di sebelah utara Pulau Kelapa dan di Pantai Bandung Jaya. Pengunjung menilai bahwa Kawasan wisata Teluk Kiluan memiliki daya tarik yang tinggi untuk *snorkeling* dan berenang atau bermain air di pinggir pantai. Berdasarkan pengalaman pengunjung yang diunggah dalam *website* dan *youtube* bahwa ada 3 spot snorkeling di kawasan ini pertama di Pulau Kelapa dan 2 spot di Pantai Teluk Kiluan (<http://jejaklangkahku.com/2015/05/30/snorkeling-sejauh-1-kilometer-di-sepanjang-teluk-kiluan-lampung/>). Teluk Kiluan walaupun tergolong landai tetapi tidak cocok untuk berenang dan bermain pinggir pantai, karena pantainya berlumpur.

Snorkeling terkait dengan terumbu karang dan ikan. Aflaha Abdul Munib, Amri (2015). Terumbu karang berperan dalam mempertahankan biota laut. Sabrian, Triana, Yuda Alam Perdana (2015) menyimpulkan bahwa terumbu karang didominasi oleh karang keras (hard coral). Kondisi karang yang diukur dengan Indeks Mortalitas Karang

(IMK) menunjukkan bahwa kondisi karang keras dibagian selatan Teluk Kiluan tergolong dalam kategori buruk sedangkan karang dibagian barat Nilai pulau Kiluan/Kelapa tergolong sangat baik sedangkan di bagian Selatan Teluk Kiluan tergolong sangat buruk (Agus Darmawan, Syamsul Bahri Lubis, Surak, 2014). Penelitian ini mengemukakan pendapat responden bahwa laut di sebelah utara Pulau Kiluan menarik untuk *snorkling* karena terumbu karangnya dala kondisi yang baik. Berdasarkan pengalaman yang dituangkan dalam [http://jejaklangkahku.com/2015/05/30/snorkeling-sejauh-1-kilometer-di-sepanjang teluk-kiluan-lampung](http://jejaklangkahku.com/2015/05/30/snorkeling-sejauh-1-kilometer-di-sepanjang-teluk-kiluan-lampung) diteluk Kiliuan terdapat 3 lokasi snorkeling yaitu 2 lokasi disepanjang Teluk Kiluan dan 1 lokasi sekitar di pulau Kelapa. Pengalaman snorkeling di pulau kelapa diunggah di <https://www.youtube.com/watch?v=SaIdSrI7rOk> yang dipublikasi 26 November 2014 dan <https://www.youtube.com/watch?v=T3PVnOejYFw> dipublikasikan 26 Januari 2016 dan https://www.tripadvisor.co.id/ShowUserReviews-g3380109-d3295839-r251378440-Teluk_Kiluan-Tanggamus_Lampung_Sumatra.html

Menurut pengalaman pengunjung snorkling bukan daya tarik utama. Pendapat ini didukung hasil Ekspedisi Himiteka 2015 menemukan 18 Famili dengan 66 spesies ikan karang. (Ariefianto Tri Mahadi, Thomas A. P. Simarmata, Yuda Alam Perdana, 2015). Temuan lainnya adalah diperairan Teluk Kiluan memiliki keanekaragaman ikan yang rendah, keseragaman ikan juga rendah dan dominasi ikan juga rendah, hal ini disebabkan oleh kondisi komunitas terumbu karang. Jenis – jenis bentuk pertumbuhan yang ditemukan mencapai 9 bentuk pertumbuhan dan didominasi oleh life form acropora bercabang (ACB), selain itu tutupan karang didominasi oleh genus Acropora. Foto diri pengunjung yang diunggah di <http://www.wanderingdinda.com/teluk-kiluan-trip/> dan <http://faisalrais20.blogspot.co.id/2014/11/paket-dive-dan-snorkeling-special-tahun.html> serta <http://eisforebby.blogspot.co.id/2012/08/kiluan-trip.html> mengungkapkan kondisi terumbu karang dan ikan dilokasi snorkling. Lukman Hakim, Syifa Nur Afif Giarsyah, Karizma Fahlevy (2015) mengukur beberapa parameter fisik oceanografi di Teluk Kiluan. Suhu di Teluk Kiluan antara 28°C sampai 30°C, salinitas (kadar garam) antara 32.50 sampai dengan 33.60, dengan ketinggian *mean sea level* (rata-rata kenaikan permukaan laut adalah 200 cm, arah arus beragam bergantung pada angin permukaan, sedimen dasar perairan didominasi oleh *fine sand*, kekeruhan disetiap lokasi berbeda-beda tergantung pada kedalaman dan densitas berkisar 1020 sampai 1021 kg/m³ dengan kecerahan perairan yang masih baik dengan persentase rata-rata 91.65%. Ekspedisi Himiteka 2015 menemukan 18 Famili dengan 66 spesies ikan karang. (Ariefianto Tri Mahadi, Thomas A. P. Simarmata, Yuda Alam Perdana, 2015). Temuan lainnya adalah diperairan Teluk Kiluan memiliki keanekaragaman ikan yang rendah, keseragaman ikan juga rendah dan dominasi ikan juga rendah, hal ini disebabkan oleh kondisi komunitas terumbu karang. Jenis – jenis bentuk pertumbuhan yang ditemukan mencapai 9 bentuk pertumbuhan dan didominasi oleh life form acropora bercabang (ACB), selain itu tutupan karang didominasi oleh genus Acropora.

Hasil analisis pendekatan supply dan demand dirangkum sebagai berikut. Atraksi lumba-lumba yang ditawarkan oleh alam Teluk Kiluan direspon dengan baik oleh wisatawan. Dengan demikian supply cocok dengan demand. Kualitas pasir yang ditawarkan oleh Teluk Kiluan, direspon dengan baik oleh wisatawan. Supply cocok dengan demand. Kondisi air yang bersih serta didukung oleh keindahan terumbu karang dan keragaman ikan, sesuai dengan demand wisatawan yang melakukan aktivitas snorkeling.

Tabel 6. Rangkuman Analisis Supply Demand dan Daya Tarik Wisata

Pendekatan supply	pendekatan demand	Daya tarik Wisata
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis lumba-lumba 2. Jumlah lumba-lumba 3. Atraksi lumba-lumba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah lumba-lumba yang diamati wisatawan 2. Atraksi lumba-lumba dapat diamati dengan jelas 3. Atraksi lumba-lumba dapat dilihat dalam waktu yang cukup lama 	Lumba-lumba yang hidup di habitatnya di Teluk Kiluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas pasir di pantai 2. Ombak di pantai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasir dipantai sangat bersih 2. Pasir dipantai sangat putih 3. Pasir dipanti tidak berkerikil 	Pasir putih di pantai Teluk Kiluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terumbu karang 2. Ikan karang 3. Kualitas air 4. Kedalaman laut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air sangat jernih 2. Air sangat bersih 3. Kualitas karang (blog/youtube) 4. Ikan karang (blog/youtube) 	Ikan dan karang yang dapat diamati di dalam laut Teluk Kiluan

KESIMPULAN DAN SARAN

Teluk Kiluan menawarkan daya tarik di pantai dan lepas pantai, dan daya tarik tersebut direspon baik oleh wisatawan. Untuk menjaga daya tarik wisata, wisatawan perlu diingatkan untuk tidak merusak terumbu karang. Selain itu wisatawan perlu diingatkan tentang tinggi ombak.

Penelitian ini belum membahas daya tarik hutan bakau dan laguna. Dengan menggunakan pendekatan supply demand disarankan agar meneliti daya tarik tersebut sehingga diperoleh gambaran yang lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Sami Muhtarom dari Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariya, G., Wishitemi, B., Noah Sitati, N. (2017). Tourism Destination Attractiveness as Perceived by Tourists Visiting Lake Nakuru National Park, Kenya International Journal of Research in Tourism and Hospitality, 3(4) : 1-13
- Formica, S., & Uysal, M. (2006). Destination attractiveness based on supply and demand evaluations: An analytical framework. Journal of Travel Research, 44(4), 418-430.
- Hall, C. M. (2001). Trends in ocean and coastal tourism: the end of the last frontier?. Ocean & coastal management, 44(9-10), pp. 601-618.
- Lew, A.A., 1987. A Framework of Tourist Attraction Research. Annals of Tourism Research. Vol 14, pp 553-575.

Buku

- Agus Dermawan, Syamsul Bahri Lubis, Suraji. (2014). Status Pengelolaan Efektif Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Indonesia.
- Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. <https://surajis.files.wordpress.com/2016/03/profil-kawasan-konservasi-perairan-pesisir-dan-pulau-pulau-kecil-se-sumatera.pdf>. [Diakses pada tanggal 15 September 2015].
- Pariwono, J.I. (1999). Kondisi Oceanografi Perairan Pesisir Lampung. www.crc.uri.edu/download/oseanografi.pdf [Diakses pada tanggal 15 September 2015].

Artikel dari konferensi ilmiah/prosiding

- Vengesai, S. (2003, December). Destination Attractiveness and Destination Competitiveness: A Model of Destination evaluation. In ANZMAC 2003 Conference Proceedings Adelaide (pp. 1-3).

Disertasi/tesis/skripsi

- Formica.S., (2000). Destination Attractiveness As Fuction of Supply and Demand Interaction. Desertation, Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Hudisaputra, A.K (2012). Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Kiluan, Kabupaten Tanggamus Melalui Pengembangan Ekowisata. Tesis Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Universitas Padjadjaran http://www.academia.edu/9166124/EKOWISATA_TELUK_KILUAN [diakses pada tanggal 4 September 2016].

Siahainenia, S.R (2008). Kajian Tingkah Laku, Distribusi Dan Karakter Suara Lumba-Lumba Di Perairan Pantai Lovina Dan Teluk Kiluan Lampung. Tesis Sekolah Pascasarjana Institute Pertanian Bogor. <https://core.ac.uk/download/pdf/32346076.pdf> [diakses pada tanggal 14 September 2016]

Website / laman

Aflaha Abdul Munib, Amri Sabrian, Triana, Yuda Alam Perdana, Kondisi Komunitas Dasar Perairan Terumbu Karang Teluk Kiluan dan Sekitarnya. Tersedia di <http://himiteka.lk.ipb.ac.id/2015/12/29/kondisi-komunitas-dasar-perairan-terumbu-karang-teluk-kiluan-dan-sekitarnya/> [Diakses tanggal 29 Desember 2015].

Ariefianto Tri Mahadi, Thomas A. P. Simarmata, Yuda Alam Perdana, STRUKTUR KOMUNITAS IKAN KARANG DI PERAIRAN TELUK KILUAN. Tersedia di <http://himiteka.lk.ipb.ac.id/2015/12/31/struktur-komunitas-ikan-karang-di-perairan-teluk-kiluan/> [Diakses tanggal 29 Desember 2015].

Badan Informasi Geospasial, tersedia di <http://www.big.go.id/berita-surta/show/big-bersama-kkp-dan-kemdagri-target-pembakuan-4000-nama-pulau-pulau-di-indonesia> [Diakses tanggal 7/20/2018 pukul 3.01 pm].

Fadlil Pungkas1 , Nurhaya Afifah, Batimetri Perairan Teluk Kiluan. Tersedia di <http://himiteka.lk.ipb.ac.id/2015/12/29/batimetri-perairan-teluk-kiluan/> [Diakses tanggal 29 Desember 2015].

LAKIP Kemenpar 2017, Tersedia di <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/LAKIP%202017%20250518.pdf> [Diakses tanggal 20/7/2018 pukul 02.54 pm].

Lukman Hakim1, Syifa Nur Afif Giarsyah1, Karizma Fahlevy, Pengukuran Parameter Fisik Oseanografi di Teluk Kiluan, Lampung. Tersedia di <http://himiteka.lk.ipb.ac.id/2015/12/31/pengukuran-parameter-fisik-oseanografi-di-teluk-kiluan-lampung/> [Diakses tanggal 31 Desember 2015].

Jejak Langkahku Free Lance Writer (Diakses dari <http://jejaklangkahku.com/2015/05/30/snorkeling-sejauh-1-kilometer-di-sepanjang-teluk-kiluan-lampung/>).

PERATURAN DAERAH PROVINSI LAMPUNG NOMOR 6 TAHUN 2012 RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARIWISATA DAERAH (RIPPDA) PROVINSI LAMPUNG [Diakses dari <https://anzdoc.com/queue/peraturan-daerah-provinsi-lampung-nomor-6-tahun-2012-tentang.html> tanggal 24/7/2018].

The Travel & Tourism Competitiveness Report. (2017). Tersedia di http://ev.am/sites/default/files/WEF_TTCR_2017.pdf [Diakses tanggal 20/7/2018 pukul 02.51 pm]

Tri Nur Sujatmiko, Aulia Rahmania Putri, JENIS DAN DISTRIBUSI LUMBA-LUMBA DI PERAIRAN TELUK KILUAN LAMPUNG, Tersedia di <http://himiteka.lk.ipb.ac.id/2015/12/31/jenis-dan-distribusi-lumba-lumba-di-perairan-teluk-kiluan-lampung/> [Diakses tanggal 31 Desember 2015]